Kreasi Motif *Limpapeh* Pada *Outer* Wanita

Nadia Ferina[1]
(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, nadiaferina53@gmail.com)
Widdiyanti[2]
(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang,widtekstil@yahoo.com)
Yulimarni[3]
(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, yulimarni1979@gmail.com)
Ramadhani Kurniawan[4]
(Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, rama84art@gmail.com)

ABSTRACT

Limpapeh is the term for women or girls in the Minangkabau tribe who live in a traditional house. Limpapeh means that if there is a woman in the house, it will look lively. The shape of the Limpapeh motif inspired the artist to use it as a decorative motif for women's outerwear, using a composition of repeating patterns. The method of creating artwork goes through three stages, namely exploration by looking for references through literature studies, designing by making design drawings through alternative sketches and working drawing designs, and finally, the embodiment using batik writing and sewing techniques. Creation is carried out using the theory of form, function, creation, colour and composition. The form of the work created is a woman's outer with a long outer type and vest using batik writing techniques. The reason the artist created this work was to provide an understanding to the public that there are many motifs in West Sumatra, one of which is the Limpapeh motif.
Keywords: Limpapeh, Motif, Batik, Women, Outerwear

ABSTRAK

Limpapeh adalah sebutan kaum perempuan atau anak gadis dalam suku Minangkabau yang mendiami sebuah rumah gadang. *Limpapeh* memberi makna bahwa apabila dalam rumah tersebut terdapat seorang wanita, maka terlihat semarak. Bentuk motif *limpapeh* menginspirasi pengkarya untuk dijadikan motif hias *outer* wanita menggunakan komposisi pola berulang. Metode penciptaan karya seni melalui tiga tahap yaitu eksplorasi dengan mencari referensi melalui studi pustaka, perancangan dengan membuat gambar rancangan melalui gambar sketsa alternatif dan desain gambar kerja dan terakhir perwujudan menggunakan teknik batik tulis dan jahit. Penciptaan dilakukan dengan menggunakan teori bentuk, fungsi, kreasi, warna dan komposisi. Bentuk karya yang diciptakan adalah *outer* wanita dengan jenis *outer* panjang dan *vest* menggunakan teknik batik tulis. Alasan pengkarya menciptakan karya ini yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa banyak motif-motif yang terdapat di Sumatera Barat, salah satunya motif *limpapeh*.

Kata kunci: Motif, *Limpapeh*, Batik, *Outer*, Wanita.

PENDAHULUAN

Minangkabau salah satu wilayah suku Melayu yang kaya dengan budaya. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau tidak lepas dari pengaruh pola pikir masyarakat dan kondisi alamnya. Salah satu contoh kekayaan budaya Minangkabau adalah ornamen. Ornamen tersebut biasanya diterapkan sebagai motif ukir pada arsitektur tradisional, seperti pada rumah gadang, tempat ibadah, dan gedung atau balai adat. Motif Minangkabau terinspirasi dari bentuk alam, hewan, dan benda.

Motif yang diambil dari alam seperti tumbuh-tumbuhan dan binatang, contohnya motif kaluak paku, daun siriah gadang, daun bodi, itiak pulang patang, samuik baririang, kudo manyipak, *limpapeh* dan motif lainnya. Berdasarkan motif di atas pengkarya tertarik mengangkat motif *limpapeh* yang akan di terapkan sebagai motif pada karya batik outer wanita. Ketertarikan pengkarya mengangkat motif *limpapeh* pada karya batik *outer* wanita adalah dari segi bentuk dan makna yang terkandung dalam motif tersebut. Motif *limpapeh* memiliki bentuk yang unik dan menarik dan menjadi lambang wanita terhormat di Minangkabau. Berdasarkan penjelasan tersebut Risman Marah menyatakan bahwa: *limpapeh* adalah sebutan untuk kaum wanita atau anak gadis yang mendiami sebuah rumah gadang, *limpapeh* merupakan sejenis kupu- kupu besar yang selalu mendiami rumah atau bangunan yang besar. *Limpapeh* memberi pengertian bahwa apabila dalam sebuah rumah tersebut ada seorang wanita, maka rumah tersebut terlihat semarak (1987/1988: 26).

Pengkarya tertarik untuk mengkreasikan bentuk motif *limpapeh* pada karya batik yang diwujudkan menjadi *outer* wanita, karena auter yang pengkarya ciptakan ditujukan untuk wanita remaja hingga dewasa dan berkaitan dengan motif *limpapeh* yang memiliki makna seseorang perempuan Minangkabau. Bentuk motif akan disesuaikan dengan bagian pola *outer* yang akan dibuat dengan cara dikreasikan bentuk motif *limpapeh* tersebut yang berfungsi sebagai motif hias pada *outer* tersebut.

Outer merupakan salah satu busana yang dipakai sebagai luaran busana. Berdasarkan penjelasan tersebut ada beberapa jenis auter yaitu cardigan, vest atau rompi, blazer, kimono *outer*, kemeja over size, mantel dan jaket. Oleh karena itu pengkarya memilih beberapa jenis *outer* yang akan diciptakan yakni cardigan dan vest atau rompi.

Outer ini diwujudkan dengan teknik batik tulis dan juga menggunakan pewarnaan remazol dengan cara di colet, busana ini ditujukan pada wanita remaja dan dewasa, outer ini berfungsi sebagai pakaian yang biasa dikenakan sehari-hari dan dalam keadaan santai dan tidak terlalu formal. Kreasi motif *limpapeh* diterapkan pada karya batik, batik tersebut diwujudkan menjadi *outer* wanita.

METODE

Metode penciptaan merupakan cara yang teratur dalam menciptakan karya seni. Penciptaan karya harus melakukan perencanaan yang baik dari awal mulai mencari ide, membuat rancangan, menentukan bahan, alat dan teknik karya yang dibuat. Penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tapi dapat juga melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis. Terdapat tiga tahap penciptaan seni, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami, 2007: 329). Eksplorasi adalah langkah-langkah awal yang dilakukan pengkarya, yakni penjelajahan menggali sumber ide melalui identifikasi, perumusan masalah dan penemuan gagasan. Langkah- langkah tersebut meliputi penggalian sumber ide penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar. Tahap perancangan merupakan tahapan yang dibangun berdasarkan perolehan penting hasil analisis melalui rumusan, kemudian dilanjutkan dengan visualisasi gagasan ke dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sebagai sketsa terpilih.

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Karya

Penciptaan karya seni seorang pengkarya akan berhubungan dengan karya-karya yang sudah ada, sebab dari ide dan tema yang sama bisa menghasilkan bentuk, gaya dan hasil yang berbeda dengan karya sebelumnya. Suatu karya dapat dinyatakan orisinal apabila dalam karyatersebut ada nilai kebaharuan baik itu konsep, gaya, bentuk, ukuran dan teknik. Keaslian karya atau orisinalitas pada karya seni merupakan kreativitas dalam proses penciptaan karya seni

membutuhkan peninjauan agar tidak ada peniruan (plagiat) terhadap karya yang pernah ada.

Gambar 1. *Limpapeh* Gadang
(Sumber : Rahmawati, 2018:111)

Karya Rahmawati yang berjudul *Limpapeh* Gadang, motif pada karya di atas menggunakan teknik batik tulis, bahan yang digunakan adalah kain santung atau kain rayon. Perbandingan karya *limpapeh* gadang dengan karya pengkarya yaitu terletak pada bahan dan perwujudan karya. Pada perwujudan karya Rahmawati menggunakan teknik jahit sulam benang dan sulam payet, sedangkan pengkarya hanya menggunakan teknik jahit mesin.

B. Teori Penciptaan

Visual form pada karya yang diciptakan yaitu *outer* dengan teknik batik tulis dan pewarnaan remazol. *Outer* ini dibuat sesuai dengan jenis *outer* wanita yaitu long cardigan, dan vest. *Outer* diumpamakan dengan pakaian perempuan begitu juga dengan motif *limpapeh* yang memiliki makna yang berkaitan dengan perempuan Minangkabau.

Special form pada karya yang diciptakan yaitu memiliki nilai filosofis yang ingin disampaikan pengkarya kepada masyarakat bahwa *limpapeh* itu sebutan untuk kaum wanita atau anak gadis, dimana *limpapeh* melambangkan wanita terhormat di Minangkabau. Sesuai dengan nilai filosofis motif tersebut yang melambangkan kehormatan, yang juga berhubungan dengan wanita harus memiliki sifat terhormat, bijaksana dan sopan. Ketika karya ini digunakan oleh seorang wanita, maka *outer* ini akan mengingatkan mengenai pesan yang terdapat di dalamnya.

Fungsi mempunyai keterkaitan dengan nilai kegunaan dari suatu benda atau metode, sehingga fungsi menjadi tolak ukur dari calon penikmat karya. Kreasi merupakan suatu tindakan dalam menciptakan sebuah karya yang berpedoman pada bentuk sebelumnya, kemudian mengolahnya menjadi bentuk baru dengan penambahan unsur-unsur yang mengandung proses penciptaan tersebut. Kreasi merupakan penambahan unsur-unsur ke dalam sesuatu yang telah ada atau mengolahnya dengan cara baru yang belum pernah dilakukan dan bersifat asli .

Berdasarkan penjelasan di atas, kreasi yang dibuat oleh pengkarya pada karya yang akan diciptakan yaitu kreasi bentuk motif *limpapeh* sebagai motif hias yang akan dikreasikan dan diterapkan sebagai motif hias pada *outer* wanita. Motif yang dikreasikan berupa bentuk dari relung-relung *limpapeh* tersebut dan berupa penempatan dari bunga yang terdapat pada motif tersebut. Penempatan motif pada outer yaitu di bagian depan, belakang, atas, bawah, tengah, dan ada juga motif tabur sebagai motif pendukung.

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa yang sangat penting, bahkan warna sangat berperan dalam kehidupan manusia, tidak hanya digunakan untuk membuat atau menghiasi suatu karya seni tetapi juga benda dan peralatan yang digunakan manusia, baik dari pakaian, perhiasan, hingga pada peralatan rumah tangga. Karakteristik warna ini adalah menekan, tegas, mendalam dan *depresif*. Warna ungu memiliki karakteristik keangkuhan, kebesaran dan kekayaan. Warna merah biasa berasosiasi pada darah, api dan panas. Karakteristik warna ini kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang dan panas. Warna hijau berasosiasi pada alam sesuatu yang hidup atau berkembang. Warna ini melambangkan kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, keimanan, penghapapan, kesanggupan, keseimbangan dan keselarasan. Warna jingga mempunyai karakter dorongan, semangat, merdeka, anugrah tapi juga bahaya. Warna coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan, Warna biru

melambangkan keagungan, keyakinan, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, perdamaian, kepercayaan dan keamanan.

Komposisi merujuk pada proses penggabungan atau mengatur unsur-unsur yang berbeda menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Komposisi dapat diartikan sebagai penataan unsur-unsur seni rupa sedemikian rupa sehingga membentuk suatu susunan yang rapi, serasi dan manarik. Menurut Nurhadiat tata susun atau komposisi adalah pengaturan letak objek gambar.

Pada tahap penempatan motif pada pola outer pengkarya menyusun motif dengan memperhatikan bentuk pola dari *outer*.

C. Perwujudan Karya

1) Tahap Praperancangan

Tahap perancangan merupakan tahapan yang dibangun berdasarkan perolehan penting hasil analisis melalui rumusan, kemudian dilanjutkan dengan visualisasi gagasan ke dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sebagai sketsa terpilih, guna acuan reka bentuk atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami S. , 2007: 330).

Perancangan merupakan tahapan penerapan ide atau gagasan berdasarkan acuan gambar yang diperoleh setelah melakukan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif, lalu ditetapkan sketsa terbaik yang diwujudkan menjadi desain dan karya .

2) Tahap Perancangan

i. Gambar Acuan

Gambar 2. Motif *Limpapeh* pada Rumah Gadang PDIKM Padangpanjang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

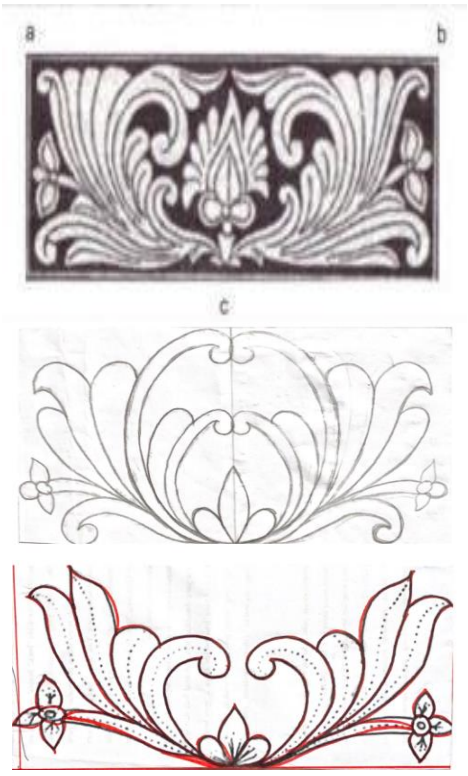

Gambar 3. Deformasi *Limpapeh*
(Sumber: Hadi Mardiansyah, 2017)

Gambar 4. *Vest*
(Sumber : Pinterest https://pin.it/47mla6iAC)

Gambar 5.Long *Outer*
(Sumber : Pinterest https://pin.it/3vaGtf4jf)

ii. Desain Terpilih

Gambar 6. Desain terpilih 1 “Ketegasan”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 7. Desain terpilih 2 “Sang Bijaksana”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 8. Desain terpilih 3 “Kemurahan”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 9. Desain terpilih 4 “Keadilan”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 10. Desain terpilih 5 “Kebijaksanaan”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 11. Desain terpilih 6 “Kebijaksanaan 2”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 12. Desain terpilih 7 "Kehormatan"
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

iii. Tahap Perwujudan

Teknik yang digunakan pada perwujudan karya yaitu membatik dan menjahit pakaian yang telah dibatik. Proses membatik sendiri menggunakan dua teknik yaitu batik tulis dan colet. Batik tulis adalah teknik membuat motif menggunakan bahan malam atau lilin dengan alat berupa canting. Sedangkan colet adalah memberi warna pada kain yang telah dibatik dengan menggunakan kuas (Setiawati, 2004:9).

KARYA I

Gambar 13. Ketegasan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya I

Karya pertama ini berjudul "Ketegasan", karena pada karya pertama ini mendominasikan warna hitam dimana warna hitam melambangkan ketegasan. Susunan motif untuk *outer* wanita pada karya pertama ini ialah menggunakan komposisi vertikal, yang mana komposisi vertikal yang dimaksud adalah penyusunan motif yang disusun dari bagian kiri ke kanan (mendatar). Motif *limpapeh* disusun pada bagian bawah . Agar karya tidak terlihat minim dengan hiasan pada bagian bawah dan bagian badan *outer* diberi motif tabur seperti cecek pitu, dengan demikian karya tidak terlihat minim hiasan. Warna karya pertama ini terdiri dari beberapa warna diantaranya hitam, kuning, dan biru, dimana di dominan oleh warna hitam, sedangkan warna kuning dan biru terdapat pada motif. Motif yang diterapkan pada bagian bawah *outer* bertujuan untuk mengikat atau membatasi motif tabur yang ada di atasnya.

KARYA II

Gambar 14. Sang Bijaksana
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya II

Karya 2 ini memiliki judul "Sang Bijaksana" ini menggambarkan tentang kegiatan peran *limpapeh* pada rumah gadang sebagai bundo kanduang yang dapat memimpin rumah gadang tersebut sehingga

dapat membuat masyarakatnya menuju kearah yang benar. Karya ini diberi judul tersebut karena memiliki terdapat beberapa warna seperti hitam, cokelat dan hijau. Warna cokelat pada motif memiliki makna ketabahan, kebijaksanaa dan kehormatan, hal ini berhubungan dengan peran *limpapeh* pada rumah gadang sebagai bundo kanduang yang memiliki sifat ketabahan, kebijaksanaa, dan kehormatan untuk menjalankan perannya.

Susunan motif untuk *outer* wanita pada karya kedua menggunakan komposisi vertikal, yang dimaksud dengan komposisi vertikal adalah susunan motif dari kiri ke kanan (mendatar) pada bagian depan bawah outer dan bagian belakang bawah *outer* motif *limpapeh* tersusun seimbang kesan dari susunan ini yaitu kestabilan. Bentuk *limpapeh* pada karya ini telah melakukan perubahan dengan mengkreasikan atau menggayakan bentuk motif *limpapeh* pada bagian relung atau lengkungan tanpa menghilangkan bentuk motif *limpapeh* yang sebenarnya.

KARYA III

Gambar 15. Kemurahan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya III

Karya 3 ini memiliki judul "Kemurahan" ini menggambarkan tentang kemurahan sang perempuan atau bundo kanduang di rumah gadang terhadap suatu kaum, karena sifatnya yang tegas akan tertapi tetap lembut dan baik. Karena pada karya ini memiliki warna yang dominan warna biru dimana biru memiliki makna kemurahan hati, perdamaian, keagungan yang mana bundo kanduang juga memiliki sifat kemurahan hati dalam menghadapi kaumnya. Warna yang digunakan pada karya ketiga ini yaitu warna biru, warna ini diterapkan pada bagian latar kain makna warna biru yaitu kebenaran, berani, keagungan dan kemurahan, sedangkan pada motif *limpapeh* menggunakan warna cokelat yang melambangkan ketabahan dan ketenangan.

Susunan motif untuk *outer* wanita pada karya kedua menggunakan komposisi vertikal, yang dimaksud dengan komposisi vertikal adalah susunan motif dari kiri ke kanan (mendatar) pada bagian depan bawah outer dan bagian belakang bawah *outer* motif *limpapeh* tersusun seimbang kesan dari susunan ini yaitu kestabilan. Motif belakang bawah *outer* disusun secara seimbang antara kiri dan kanan begitu juga cecek pada bagian depan dan belakang *outer* . Pada bagian kerah baju menggunakan komposisi horizontal karena kerah *outer* menggunakan isen-isen menggaran yang memanjang.

KARYA IV

Gambar 16. Keadilan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya IV

Karya 4 ini memiliki judul "Keadilan" ini menggambarkan tentang keadilan sang perempuan atau bundo kanduang di rumah gadang terhadap suatu kaum, karena sifatnya yang adil dalam memimpin suatu kaum.

Susunan motif untuk *outer* wanita pada karya keempat ini menggunakan komposisi horizontal karena mengikuti bentuk pola *outer*, pada bagian depan *outer* motif *limpapeh* tersusun memanjang dari atas ke bawah dengan susunan yang serasi dan seimbang.

Warna yang digunakan pada karya keempat ini yaitu warna crem . Warna ini diterapkan pada latar *outer*, makna dari warna ini ialah kebijaksanaan, kearifan, kesopanan, dan kehormatan. Pada motif *limpapeh* menggunakan warna cokelat, makna warna ini yaitu ketabahan.

KARYA V

Gambar 17. Kebijaksanaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya V

Karya 5 ini memiliki judul "Kebijaksanaan" ini menggambarkan tentang kebijaksanaan seorang perempuan atau bundo kanduang di rumah gadang terhadap suatu kaum, karena sifatnya yang bijaksana .

Susunan motif untuk *outer* wanita pada karya ke lima ini menggunakan komposisi horizontal karena pada bagian depan dan belakang *outer* motif *Limpapeh* tersusun memanjang dari atas ke bawah dengan serasi dan seimbang.

Warna yang digunakan pada karya ke lima ini yaitu warna hitam dan biru. Warna ini diterapkan pada latar outer, makna dari warna ini ialah kesungguhan, tegas, kebenaran. Pada motif *limpapeh* menggunakan warna cokelat, makna warna ini yaitu ketabahan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan..

KARYA VI

Gambar 18. Kebijaksanaan 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya VI

Karya yang berjudul "Kebijaksanaan 2" ini memiliki makna tentang *limpapeh* yang disusun sama besar sehingga memberi kesan seimbang pada *outer*. Karya ke enam ini menggambarkan seorang perempuan yang pandai dalam menyeimbangi diri dalam bekerja seorang wanita mandiri yang mampu menata kehidupannya dan kehidupan keluarganya dengan baik dan seimbang.

Susunan motif untuk *outer* pada karya

ke enam ini menggunakan komposisi horizontal karena pada bagian depan dan belakang *outer* motif *Limpapeh* tersusun memanjang dari atas ke bawah dengan serasi dan seimbang. Pada bagian bawah celana tersusun motif penghias menggunakan komposisi vertikal karena motif hias tersusun serasi dan seimbang.

Warna yang digunakan pada karya ke enam ini yaitu warna hijau dan cokelat. Warna ini diterapkan pada latar *outer*, makna dari warna ini ialah kesuburan, ketabahan, kearifan, bijaksana dan kehormatan. Pada motif *limpapeh* menggunakan warna merah, makna warna ini yaitu berani, semangat, mahal, dan bijaksana.

KARYA VII

Gambar 19. Kehormatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Deskripsi Karya VII

Karya yang berjudul "Kehormatan" ini menggambarkan bentuk perempuan minang atau bundo kanduang yang sederhana tapi fungsi dan manfaat sangat berguna untuk masyarakat Minang Kabau.

Susunan motif untuk *outer* pada karya ketujuh ini menggunakan komposisi vertikal karena pada bagian depan *outer* dan bagian belakang *outer* motif *limpapeh* tersusun memanjang dari atas kebawah pada bagian tengah menggunakan susunan horizontal di sekeliling kain panjang.

Warna yang digunakan pada karya ketujuh ini yaitu warna hijau. Makna dari warna ini yaitu kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, keselarasan. Warna ini diterapkan pada latar baju . Pada bagian motif *limpapeh* menggunakan warna warna cokelat, makna warna ini yaitu kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan.

Bentuk *limpapeh* pada karya telah melakukan perubahan dengan mengkreasikan atau menggayakan bentuk motif *limpapeh* pada bagian relung atau cekung tanpa menghilangkan bentuk motif *limpapeh* yang sebenarnya.

Kesimpulan

Karya dengan judul "Kreasi motif *limpapeh* pada *outer* wanita" merupakan perwujudan bentuk *outer* batik tulis dengan menjadi motif *limpapeh* sebagai motif hias yang dikreasikan dengan menggunakan bentuk dari motif *limpapeh* dan beberapa motif tabur sebagai pendukung. Motif yang telah dikreasikan adalah bagian relung, cekung dan beberapa bagian penempatan bunga dari *limpapeh*. Bentuk *outer* yang diciptakan sama dengan *outer* pada umumnya. Penempatan motif pada *outer* terletkan pada badan *outer* sisi depan, bawah, atas, belakang, dan tengah.

Proses penciptaan melalui tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi merupakan aktivitas penjelajahan dalam mencari sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi. Kemudian pada tahap perancangan menuangkan ide yang telah didapatkan dalam bentuk sketsa alternatif. Sementara pada proses perwujudan adalah proses mewujudkan dari sketsa yang telah dipilih sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Bahrudin, 2007. Ornamen Minangkabau. ISI Padangpanjang.

Basri, Hasan. 1977. Minangkabau Dalam Seputar Tradisional, Padang : SMSR Padang.

Djelatik, 2004. Estetika Sebuah Penganta. Bandung : Sastratay Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

DT.Garang, 2019. Ragam Hias Minangkabau, CV Sarana Cipta Kreasi, Bekasi. Ebdi Sanyoto, Sadjiman, 2009, NIRMANA Elemen-elemen Seni dan Desain, Jalasutra, Yogyakarta.

Ernawati, dkk, 2008, Tata Busana: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Febrina, Resya Shifa dkk. 2024. "Pengembangan Buku Tutorial Permainan Paint And Run Untuk Pembelajaran Materi Ragam Hias di MAN Sidoarjo", Vol 12 No 1 Jurnal Seni Rupa.

Feldman, Edmund Burke. 1967, Art As Image And Idea, Terjemahan S.P, Gustami. 1991, Seni Sebagai Wujud dan Gagasan, FRSD ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Guntur. 2004. Ornamen Sebuah Pengantar , Surakarta. Hamzuri, 1981, Batik Klasik, Jakarta: Djambatan.

Kartika, Dharsono Sony. 2004. Pengantar Estetika. Bandung : Rekayasa Sains.

_____. 2007. Budaya Nusantara: (Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-loka/Buana terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik). Bandung: Rekayasa Sains.

_____. 2017. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.

Marah, Risman, 1988. Ragam Hias Tradisional Minangkabau, Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, Jakarta.

Mardiansyah, Hadi, 2017, Tas ransel wanita dengan motif *limpapeh*, laporan tugas akhir kriya seni.

Nabaihaho, Togarama, 1998. Metodologi Riset Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti, Jakarta.

Nurhadiat, Dedi. 2004. Seni Rupa, Jakarta; PT. Grasindo

Nurwani,2017. Perempuan Minangkabau Dalam Metafora Kekuasaan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Prihatini, Titin, 2020. Perancangan Busana Casual Wanita Dari Bahan Jumputan Dipadu Bahan Lurik, Socia Akademika.

Rahmawati, 2018. *Limpapeh* Pada Baju Kuruang Basiba, Gorga Jurnal Seni Rupa.

Rahma, Gustu, 2022. *Limpapeh* Rumah Nan Gadang Dalam Kriya Tekstil. Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain, dan Media.

Sachari, Agus, 2002. Estetika Makna, Simbol dan Daya. Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Sanyoto, Ebdi, Sadjiman. 2009. Nirmana, Edisi Kedua, Yogyakarta: JALASUTRA Anggota IKAPI

Salam, Sofyan. 2020. Pengantar Seni Rupa, Badan Penerbit UNM: Makassar.

Setiawati, Puspita. 2004. Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik, Yogyakarta.

S.P.Gustami. 2007. Butir-Butir Mutiara

Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Prasista, Yogyakarta.

_____. 2004. Untaian Metodologis. Yogyakarta: Progam Penciptaan Pasca sarjana ISI Yogyakarta.

Susanto, Mike, 2002. Diksi Rupa. Kumpulan Istila dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta, Bali: Dicti Art Lab, Jagad Art Space.

Wulandari, Ari, 2011. Batik Nusantara. C.V ANDI OFFEST.

Sumber Lainnya :

https://fitinline.com/article/read/jenis-isen-isen-yang-banyak-digunakan-pada-motif-batik/

Pinterest (diakses pada tanggal 05 Januari 2024, jam 15.20 WIB) Pinterest (diakses pada tanggal 29 Februari 2024, jam 23.40 WIB)